

ABSTRAKSI

Semakin berkembangnya perekonomian dunia memberikan imbas kepada perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Oleh sebab itu, BEJ semakin berupaya untuk menciptakan pasar yang likuid, wajar, teratur dan transparan. Agar dapat mewujudkan pasar tersebut, Bapepam mengeluarkan beberapa peraturan yang membahas mengenai pengungkapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengungkapan yang diwajibkan (*mandatory disclosure*) serta pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sangat berguna bagi para investor. Para investor melakukan penilaian laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi sehingga mereka dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang dapat mereka peroleh (*cost of equity*).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEJ selama periode 2004-2006. Variabel bebas yang dipakai tingkat pengungkapan, sedangkan variabel kontrol yang dipakai adalah risiko serta nilai buku perusahaan. Sementara itu variabel dependen yang digunakan adalah *cost of equity*.

Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 12. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity* sedangkan tingkat pengungkapan dan nilai buku tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity*. Tetapi jika dilakukan pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F, hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.